

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Priscilla Tyas Utami Nugraheni
NIM: 062114018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Priscilla Tyas Utami Nugraheni
NIM: 062114018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009

Oleh:

Priscilla Tyas Utami Nugraheni

NIM: 062114018

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 27 Juni 2011

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Priscilla Tyas Utami Nugraheni

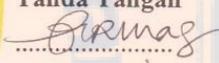
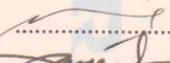
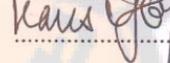
NIM: 062114018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 Juli 2011

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Josephine Wuri, S.E., M.Si.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Karena TUHANlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian”

(Amsal 2:6)

“Kunci keberhasilan bukan mengerjakan apa yang dicintai, tetapi terlebih kepada mencintai apa yang dikerjakan”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamatku

Papa dan Mama tersayang

Mas Nuel, Mas Daniel, dan Debora

Almamaterku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

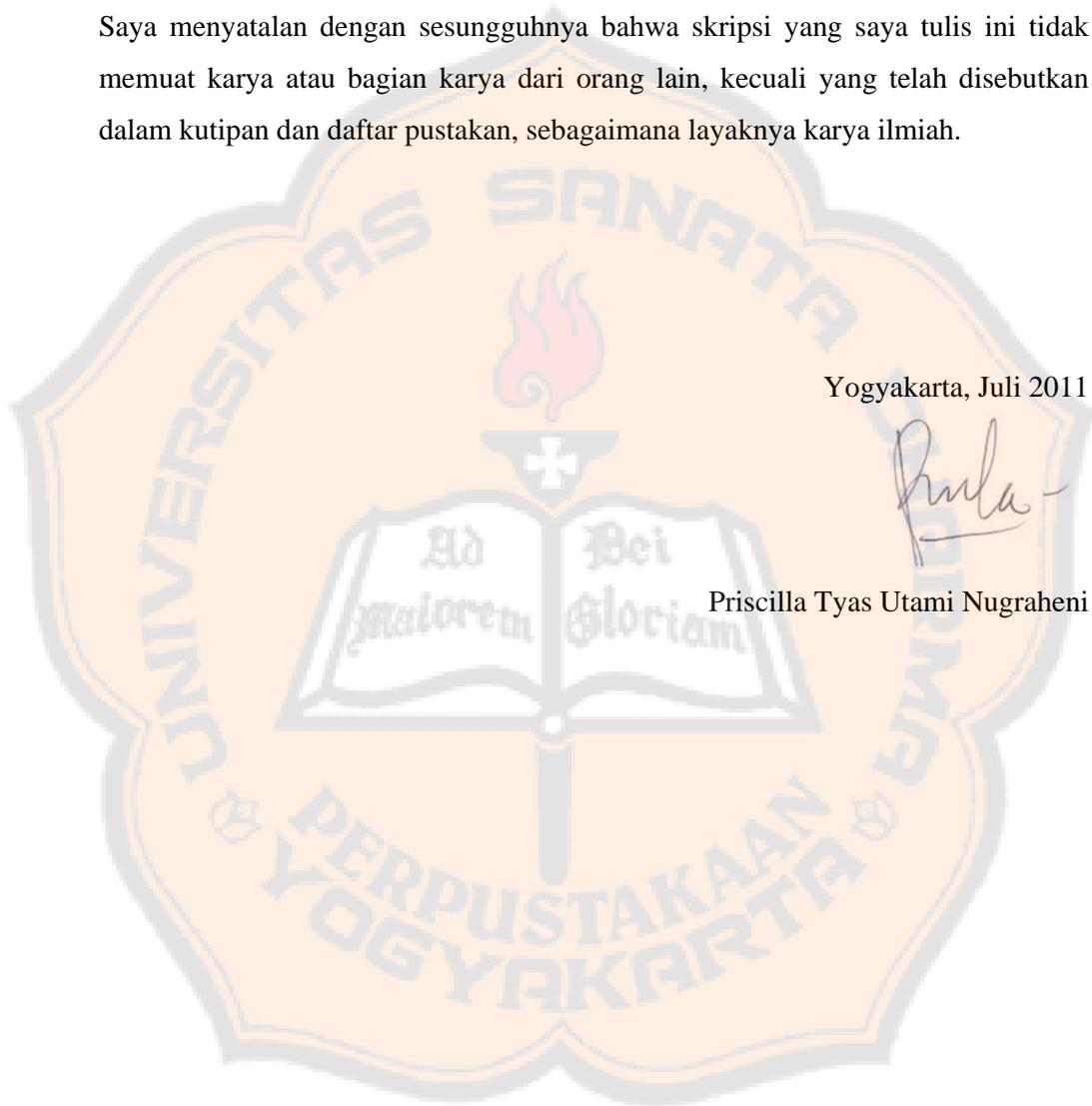
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustakan, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2011



Priscilla Tyas Utami Nugraheni



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Priscilla Tyas Utami Nugraheni

Nomor Mahasiswa : 062114018

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Juli 2011

Yang menyatakan,



(Priscilla Tyas Utami Nugraheni)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala berkat, rahmat, dan kasih-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt, QIA selaku Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Awan Setiawan CRBD selaku direktur PT. BPR Shinta Daya dan Ibu B. Ari Santi Handayani, SE. MM yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Segenap karyawan PT. BPR Shinta Daya yang telah banyak membantu dengan mencarikan data yang dibutuhkan khususnya kepada Mbak Christina Endah Purwaningsih, SE.
4. Papa Wiranto Sudarmono dan Mama Tuti Rahayu yang peduli pada pendidikan anaknya, banyak mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
5. Kakak dan adikku terkasih, Mas Nuel, Mas Daniel, dan Debora yang mendorong dan mendoakan penulis.
6. Keluarga Besar Papa dan Mama yang telah membantu dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Andri Prasetyo yang telah memberi semangat kepada penulis serta menjadi tempat berbagi.
8. Teman-teman angkatan 2006 khususnya untuk Didin, Pranti, Bella, Della, Famella dan Wenny.
9. Teman-teman kelas MPT, Fenny, Arum, Kunti, Agatha, Anggi, Denis, Tama, Frangki, Mba Reni, Nia, Yuan, dan Merry yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam perjuangan bersama.
10. Teman-teman asistensi akreditasi, Vina, Siska, Mas Agung, dan Mas Lius yang memberi semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Juni 2011

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tingkat Kesehatan Bank	8
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

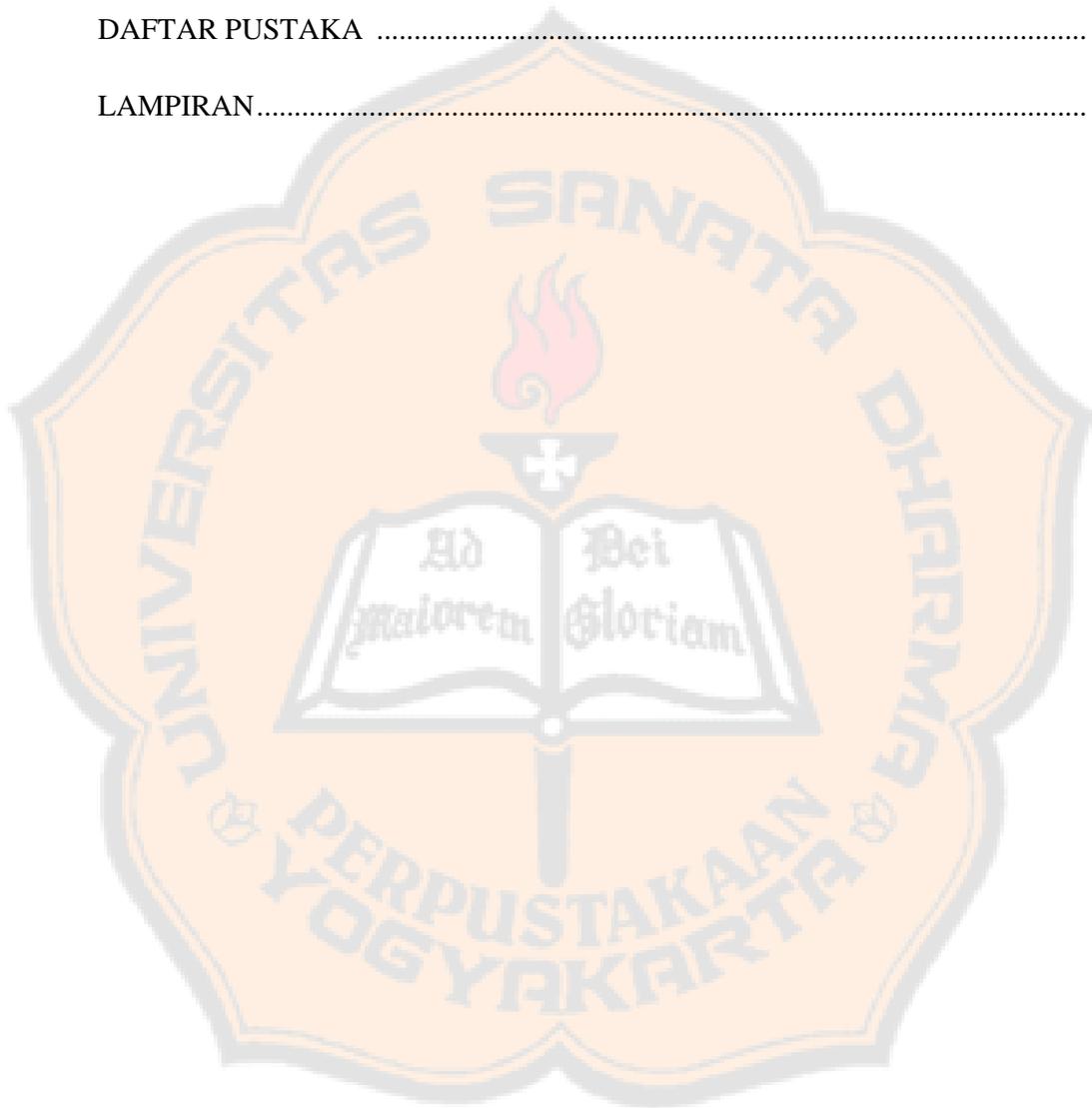
2. Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	10
B. Bank	11
1. Pengertian Bank	11
2. Fungsi Bank	11
3. Jenis-jenis Bank	12
C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	15
1. Sejarah Lahirnya Bank Perkreditan Rakyat	15
2. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	15
3. Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat.....	16
D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL.....	18
1. Permodalan (<i>Capital</i>)	18
2. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Assets</i>)	23
3. Manajemen (<i>Management</i>).....	25
4. Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	26
5. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	28
E. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	30
F. Faktor <i>Judgement</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Objek Penelitian	34
E. Data yang Diperlukan.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	43
A. Latar Belakang Berdirinya PT. BPR Shinta Daya.....	43
B. Visi dan Misi PT. BPR Shinta Daya.....	44
C. Nilai Semangat Kerja PT. BPR Shinta Daya.....	44
D. Perijinan yang Dimiliki PT. BPR Shinta Daya.....	45
E. Organisasi dan Sumber Daya PT. BPR Shinta Daya.....	46
F. Struktur Organisasi PT. BPR Shinta Daya	47
G. Jaringan Pelayanan PT. BPR Shinta Daya.....	49
H. Wilayah Layanan dan Nasabah PT. BPR Shinta Daya.....	49
I. Produk dan Layanan PT. BPR Shinta Daya	50
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Data Penelitian.....	52
B. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya	53
1. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2007.....	53
2. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2008.....	66
3. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2009.....	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI	PENUTUP.....	97
	A. Kesimpulan.....	97
	B. Keterbatasan	98
	C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	9
Tabel III.1	Bobot Penilaian Faktor dan Komponen Dalam Rangka Kuantifikasi Penilaian Kesehatan Bank	41
Tabel V.1	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007	54
Tabel V.2	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007	54
Tabel V.3	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007	54
Tabel V.4	Penilaian Aspek Manajemen PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007	57
Tabel V.5	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007	61
Tabel V.6	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008	67
Tabel V.7	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008	68
Tabel V.8	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008	68
Tabel V.9	Penilaian Aspek Manajemen PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008	71
Tabel V.10	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008	75
Tabel V.11	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009	82
Tabel V.12	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009	82

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel V.13	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009	82
Tabel V.14	Penilaian Aspek Manajemen PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009	85
Tabel V.15	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009	90
Tabel V.16	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007-2009	96



ABSTRAK

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL
Studi kasus pada PT. BPR Shinta Daya periode tahun 2007 sampai 2009**

**Priscilla Tyas Utami Nugraheni
NIM: 062114018
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat pada PT. BPR Shinta Daya dari tahun 2007 sampai tahun 2009 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2007 sampai tahun 2009 mendapat predikat sehat.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF HEALTH LEVEL OF RURAL CREDIT BANK
USING CAMEL METHOD**

A Case Study at PT. BPR Shinta Daya Periods 2007 until 2009

Priscilla Tyas Utami Nugraheni

NIM: 062114018

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

The aim of this research was to know the health level of rural credit bank at PT. BPR Shinta Daya from 2007 until 2009 using CAMEL method. This research was based on Decision Letter of Indonesia Bank Direction No. 30/12/KEP/DIR on April 30th 1997 about The Health Level Assesment Method for Rural Credit Banks.

This research was a case study. The data were obtained from interviews, documentations, and questionnaire. The data analysis technique used in this research was based on the health level assessment method for Rural Credit Bank which was issued by Indonesia Bank Direction No. 30/12/KEP/DIR on April 30th 1997.

Based on the result of research and discussion, it could be concluded that the health level of PT. BPR Shinta Daya in 2007 until 2009 was in healthy predicate.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan dan perekonomian negara. Fungsi perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan pembiayaan pembangunan. Pemerintah mengeluarkan deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya dalam mendirikan lembaga perbankan termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat) guna kepentingan penghimpunan dan penyaluran dana pada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Dengan dikeluarkannya Pakto 88, mulai berdiri banyak lembaga perbankan di tiap daerah di Indonesia. Perkembangan sektor perbankan yang pesat ternyata menimbulkan persaingan yang ketat. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Dilakukannya suatu merger atau likuidasi atas beberapa bank diakibatkan karena bank-bank tersebut tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien. Apabila bank tidak dapat mengelola serta menjaga dana dari masyarakat dengan baik, maka kepercayaan masyarakat pada suatu bank dapat berkurang.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat, ini disebut dengan “*Financial Intermediary*”. Fungsi *Intermediary* ini dijalankan oleh semua bank, baik bank skala besar maupun skala kecil, seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat menjadi sarana dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam bersaing, tidak sedikit BPR yang salah dalam mengambil tindakan atau keputusan, salah satunya adalah dengan memberikan kelonggaran-kelonggaran dalam pemberian kredit, yang mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dan macet. Hal tersebut dapat mengakibatkan suatu bank menjadi bank yang tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini diperlukan analisis lebih dalam tentang kondisi kesehatan calon nasabah.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasi bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat

Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Manfaat dari ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia bagi masyarakat dan manajemen bank adalah sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, sehingga masyarakat dapat menilai apakah bank tempat mereka menginvestasikan dananya tersebut sehat atau tidak sehat, dan bagi manajemen bermanfaat pula sebagai pedoman bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar asas-asas perbankan yang sehat, sehingga mampu beroperasi lebih profesional dan efisien.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen Bank Perkreditan Rakyat semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa analisis CAMEL merupakan salah satu alat untuk melihat kondisi kesehatan bank. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode CAMEL.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya dari tahun 2007 sampai tahun 2009 jika dinilai dengan metode CAMEL?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Shinta Daya dari tahun 2007 sampai tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi yang berguna bagi bank untuk mengetahui predikat tingkat

kesehatan bank dengan metode CAMEL pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pustaka di bidang perbankan bagi mahasiswa dalam mengetahui bagaimana penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan metode CAMEL pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis akan perbankan, terutama penilaian predikat tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan metode CAMEL pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pengertian Bank, Fungsi Bank, Jenis-jenis Bank,

Sejarah lahirnya Bank Perkreditan Rakyat, Pengertian Bank Perkreditan Rakyat, Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Metode CAMEL, dan Faktor *Judgement*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Obyek Penelitian, Data yang Diperlukan, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan, yang meliputi: Latar Belakang Berdirinya Perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Nilai Semangat Kerja Perusahaan, Perijinan Perusahaan, Organisasi dan Sumber Daya Perusahaan, Struktur Organisasi, Jaringan Pelayanan Perusahaan, Wilayah Layanan dan Nasabah Perusahaan, serta Produk dan Layanan perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai Data-data Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan Tingkat Kesehatan Bank, serta Analisis Tingkat Kesehatan Bank untuk periode tahun 2007-2009.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PT. BPR Shinta Daya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan bank ditentukan sesuai dengan tata cara peraturan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan tata cara penilaian kesehatan bank yang telah ditetapkan, suatu bank akan dengan mudah mengetahui kondisi bank setiap saat, sehingga dapat segera melakukan langkah perbaikan apabila terjadi kelemahan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara menilai indikator keuangan bank yang lazim dikenal dengan istilah CAMEL yang merupakan kependekan dari *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. CAMEL sendiri merupakan suatu analisis keuangan dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui suatu bank dikatakan “sehat” atau “tidak sehat”. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena kesehatannya itu yang diharapkan dan supaya dipertahankan. Akan tetapi terutama bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, harus mendapat pemeriksaan oleh Bank Indonesia yang dilaksanakan melalui mekanisme pembinaan dan pengawasan yang objektif sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kriteria bank sehat diperoleh berdasarkan jumlah nilai kredit secara keseluruhan terhadap aspek-aspek yang dinilai. Hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam 4 golongan predikat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel II.1

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 -< 81	Cukup Sehat
51 -< 66	Kurang Sehat
0 -< 51	Tidak Sehat

Sumber: Tata cara penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia

2. Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan sebuah predikat yang diberikan kepada suatu bank atas kegiatannya secara normal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesehatan suatu bank akan menunjang kelangsungan hidup bank itu sendiri dan selain itu juga menjaga citra sistem perbankan secara keseluruhan yang dapat memberi pengaruh yang positif yaitu bank dapat menjaga kepentingan masyarakat secara baik dan bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna bank, maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank.

Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

- a. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan tabungan, giro, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (layanan kredit) bagi masyarakat yang memang membutuhkannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 bahwa yang dimaksud dengan bank adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral (Taswan, 2006: 6).

2. Fungsi Bank

Menurut Sinungan (1990:3) Peranan atau fungsi bank dalam masyarakat, yaitu :

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat.
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.

- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

3. Jenis-jenis Bank

a. Menurut Taswan (2006: 4-5) Jenis bank berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran giral. Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat ada yang berbasis bunga, berbasis syariah, maupun kombinasi basis bunga dengan syariah.

b. Berdasarkan Fungsinya

Menurut Taswan (2006:4-5) berdasarkan fungsinya bank digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- 2) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
- 3) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

c. Berdasarkan Kepemilikan

Menurut Taswan (2006:4-5) berdasarkan kepemilikannya bank dapat dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Bank Pemerintah Pusat, yaitu Bank-Bank Komersial, Bank Tabungan, atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan Pemerintah Pusat.

- 2) Bank Pemerintah Daerah, yaitu Bank-Bank Komersial, Bank Tabungan, atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan Pemerintah Daerah.
- 3) Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
- 4) Bank Swasta Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
- 5) Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.

d. Berdasarkan Kegiatan Devisa

Menurut Taswan (2006:4-5) berdasarkan kegiatannya, bank digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
- 2) Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Sejarah Lahirnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah ada sejak abad ke-19 yang diawali dengan berdirinya Bank Kredit Rakyat dan lumbung Desa. Pada waktu itu keberadaannya lebih banyak diperuntukkan kepada para petani, pegawai, dan pekerja lainnya yang terjerat oleh lintah darat (Wijaya, 2010: 124). Jadi ada semacam usaha untuk membantu para petani, pegawai, dan pekerja lainnya tersebut dari kebergantungan kepada lintah darat.

2. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menghimpun dana hanya dalam bentuk deposito dan tabungan. Menurut UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah dalam UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 4, yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum (Kasmir, 2005: 33-34). Menurut Ruddy Tri Santoso dalam bukunya Mengenal Dunia Perbankan (1994: 5) mengatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur

penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian/pedesaan. Pandu Suharto dalam bukunya yang berjudul Peran, Masalah dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat (1991: 2) menambahkan bahwa jenis bank ini sebetulnya menjadi alat yang penting untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan lapisan terendah dari masyarakat, pemerataan pelayanan perbankan dan pemerataan pendapatan, baik di daerah pedesaan maupun di kota-kota.

3. Karakteristik Usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Jasa perbankan yang dilayani oleh BPR selain menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, adalah dalam bentuk penyaluran pinjaman terutama yang ditujukan bagi usaha pertanian maupun perdagangan kecil (Santoso, 1996: 5). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan Kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito/ tabungan pada bank lain.

Disamping usaha yang boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat, ada usaha yang tidak boleh dilakukan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, antara lain:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai pedagang valuta asing (dengan izin Bank Indonesia).
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha.

Untuk memperoleh izin, Bank Perkreditan Rakyat wajib memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang:

- a. Susunan Organisasi dan kepengurusan
- b. Permodalan
- c. Kepemilikan
- d. Keahlian di bidang perbankan
- e. Kelayakan rencana kerja

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Sistem Penilaian Bank Perkreditan Rakyat mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penilaian tingkat kesehatan dilakukan terhadap faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*) yang selanjutnya disebut Metode CAMEL. Surat Keputusan tersebut menjelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor. Metode CAMEL yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi Bank Perkreditan Rakyat dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian. Pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari nilai nominal modalnya tetapi juga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) atau CAR. Rasio CAR adalah perbandingan antara Modal Bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah aktiva dan komitmen bank yang ditimbang dengan suatu faktor resiko tertentu.

Faktor Permodalan dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Bank}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri. Aktiva yang likuid resikonya 0%. Antar bank aktiva, kredit pada bank lain dan kredit yang dijamin oleh bank atau pemerintah bobot resikonya masing-masing sebesar 20%. Bobot resiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama sebesar 40%. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD dan kredit kepada pegawai/pensiunan untuk bobot resikonya sebesar 50%, kecuali Kredit Kepada Usaha Mikro dan Kecil sebesar 85% serta bobot resiko sebesar 100% untuk kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya; yang dijamin oleh aktiva tetap dan inventaris (nilai buku); dan yang dijamin oleh aktiva lainnya selain tersebut diatas.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Modal bagi Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan

Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP 29 Mei 1993 yang telah berubah menjadi Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

a. Modal Inti terdiri dari:

- 1) Modal Disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik atau pemegang saham. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.
- 2) Agio Saham adalah selisih lebih setoran yang diterima oleh Bank sebagai akibat harga saham yang melebihi harga nominalnya.
- 3) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 4) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

5) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6) Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.

7) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%. Jika dalam tahun berjalan BPR mengalami kerugian, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti tersebut harus dikurangi dengan goodwill apabila ada dalam pembukuan BPR, kekurangan dana penyesihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

b. Modal Pelengkap, terdiri dari:

1) Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yaitu penyisihan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin

timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

Jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

- 3) Modal Pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
- 4) Pinjaman Subordinasi, yaitu pinjaman yang hak tagihannya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada dan memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a) Ada perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia
 - c) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh
 - d) Minimal berjangka waktu 5 tahun
 - e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat.
 - f) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada. Pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal berupa pinjaman

subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung menggunakan metode garis lurus. Jumlah pinjaman subordinasi yang dijadikan komponen modal pelengkap adalah 50% dari modal inti.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/19/PBI/2006 yang dimaksud dengan Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank. Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit ditetapkan dalam 4 (empat) golongan, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Aktiva produktif ada kemungkinan mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank maka akan dihitung dengan klasifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang hasil perhitungannya dikenal dengan istilah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan. Penanaman dana bank dalam aktiva produktif wajib dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penanaman dana yang sehat. Di samping itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang cukup, guna menutup resiko kemungkinan kerugian. Kerugian tersebut diakibatkan oleh tidak tertagihnya penanaman dana pada kredit yang disalurkan atau kerugian penempatan pada aktiva produktif lainnya.

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (SK DIR. BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997) yang dikuantifikasikan didasarkan pada 2 rasio yakni:

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan menurut Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP Tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah:

- 1) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- 2) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
- 3) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/19/PBI/2006 besarnya cadangan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk ditentukan berdasarkan penggolongan kolektibilitas

aktiva produktif yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, Macet yang minimum atau sekurang-kurangnya sebesar:

- 1) 0,5% dari Aktiva Produktif yang tergolong Lancar.
- 2) 10% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan.
- 3) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan.
- 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet yang masih tercatat dalam pembukuan bank setelah dikurangi dengan nilai agunan.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen menurut SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 mencakup dua komponen yaitu:

a. Manajemen Umum

- 1) Strategi atau sasaran
- 2) Struktur
- 3) Sistem
- 4) Kepemimpinan

b. Manajemen Resiko

- 1) Resiko Likuiditas
- 2) Resiko Kredit
- 3) Resiko Operasional

4) Resiko Hukum

5) Resiko Kepemilikan dan Pengurus

Penilaian terhadap faktor manajemen menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan oleh ketentuan Bank Indonesia.

Adapun daftar pertanyaan ditetapkan sebagai berikut:

- a. 10 pertanyaan untuk manajemen umum
- b. 15 pertanyaan untuk manajemen risiko

Menurut SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4, dengan kriteria:

- a. Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- b. Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara
- c. Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba usaha dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Faisal Abdullah dalam bukunya tentang Manajemen Perbankan (2003: 112) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.

Penilaian terhadap aspek rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2003: 120) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003: 121), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka

beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh beban bunga dan hasil bunga.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan, industri, maupun perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan, kelancaran, serta kemampuan usaha bank antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. Jadi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran dan kewajibannya dalam jangka pendek. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir 2005: 48). Menurut Silvanita Mangani (2009: 20-21) pengelolaan likuiditas adalah tugas manajer bank untuk memenuhi penarikan dana nasabah secara optimal. Untuk itu bank harus memiliki dana kas/tunai (*excess reserves*) yang cukup, sehingga penarikan dana tidak mengganggu pos-pos lain dari neracanya.

Untuk penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2003:116-117) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima Bank (LDR)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003:118), rasio ini menunjukkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini

disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

E. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan

1. Permodalan (berdasarkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum)

Sehat : 78%

Tidak Sehat : 4%

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio KAP (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : $20,29 - 25,00$

Cukup Sehat : $16,50 \leq 20,29$

Kurang Sehat : $12,75 \leq 16,50$

Tidak Sehat : $0,00 \leq 12,75$

b. Rasio PPAP (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : $4,09 - 5,00$

Cukup Sehat : $3,30 \leq 4,09$

Kurang Sehat : $2,55 \leq 3,30$

Tidak Sehat : $0,00 \leq 2,55$

3. Manajemen (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : $16,20 - 20,00$

Cukup Sehat : $13,20 \leq 16,20$

Kurang Sehat : $10,20 \leq 13,20$

Tidak Sehat : $0,00 \leq 10,20$

4. Rentabilitas

a. Rasio ROA (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : 4,05 – 5,00

Cukup Sehat : 3,30 ≤ 4,05

Kurang Sehat : 2,55 ≤ 3,30

Tidak Sehat : 0,00 ≤ 2,55

b. Rasio BOPO (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : 4,05 – 5,00

Cukup Sehat : 3,30 ≤ 4,05

Kurang Sehat : 2,55 ≤ 3,30

Tidak Sehat : 0,00 ≤ 2,55

5. Likuiditas

a. *Cash Ratio* (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : 4,05% – 5,00%

Cukup Sehat : 3,30% ≤ 4,05%

Kurang Sehat : 2,55% ≤ 3,30%

Tidak Sehat : 0 ≤ 2,55%

b. Rasio LDR (berdasarkan Nilai Kredit Faktor)

Sehat : 4,05 ≤ 5,00

Cukup Sehat : 3,30 ≤ 4,05

Kurang Sehat : 2,55 ≤ 3,30

Tidak Sehat : 0,00 ≤ 2,55

F. Faktor *Judgement*

Berdasarkan kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian kesehatan bank dihasilkan nilai kredit tertentu, namun perlu dianalisa lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen yang dapat dikuantifikasikan. Komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan menurut SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 meliputi:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- b. Campur tangan pihak-pihak luar dalam kepengurusan bank, termasuk di dalamnya kerja sama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c. *Window Dressing* dalam pembukuan atau laporan secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d. "Praktek bank dalam bank" atau usaha bank di luar pembukuan seperti melakukan praktek pegadaian dan manipulasi data dalam bank tersebut.
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga yaitu nasabah.
- f. Praktek perbankan lainnya yang menyimpang dapat membahayakan usaha bank dan menurunkan kesehatan bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. BPR Shinta Daya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada PT. BPR Shinta Daya tersebut dan tidak dapat digeneralisasi terhadap obyek penelitian lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Shinta Daya yang berlokasi di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian adalah November 2010 - Mei 2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

1. Pihak manajemen
2. Kepala bagian operasional
3. Bagian administrasi dan akuntansi

D. Objek Penelitian

Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan kewajiban penyediaan modal minimum, dan laporan tingkat kolektibilitas kredit PT. BPR Shinta Daya.

E. Data yang diperlukan

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diambil langsung dari sumbernya yaitu:

- a. Hasil wawancara dengan pihak manajemen, kepala bagian operasional.
- b. Data dari jawaban kuesioner yang diberikan kepala bagian operasional.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari pihak lain baik internal maupun eksternal yaitu:

- a. Sejarah berdirinya PT. BPR Shinta Daya
- b. Struktur organisasi PT. BPR Shinta Daya
- c. Data tentang laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan penyediaan modal minimum, laporan tingkat kolektibilitas kredit)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode:

1. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau secara lisan kepada pimpinan atau karyawan perusahaan.

2. Dokumentansi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas catatan akuntansi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh pihak manajemen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tahun 1997 dan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian faktor dan komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem kredit yang dinyatakan dalam

nilai kredit 0 sampai dengan 100. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung angka rasio masing-masing komponen CAMEL

Masing-masing rasio CAMEL yang dihitung adalah sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut menurut SE BI No.8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Nilai Kredit dihitung sebagai berikut (SK Direksi NI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

- 1) Untuk rasio 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81. Setiap kenaikan 0,1% nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100.
- 2) Untuk rasio kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberikan predikat “Kurang Sehat” dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% nilai kreditnya dikurang 1 dengan minimum 0.

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Perhitungan faktor Kualitas Aktiva Produktif dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Taswan 2006: 360-362):

1) Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor Manajemen menurut SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian faktor manajemen mencakup dua komponen yaitu Manajemen Umum dan Manajemen Resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan.

2) Jumlah pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/ pernyataan Manajemen Umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan Manajemen Resiko.

3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- a) Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- b) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara
- c) Nilai 4 mencerminkan kondisi baik

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Perhitungan faktor Rentabilitas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Taswan 2006: 363-364):

1) Rasio ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan faktor Likuiditas ini dilakukan menurut SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997:

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

2. Menghitung nilai kredit komponen untuk masing- masing komponen CAMEL

Nilai Kredit Komponen untuk masing-masing rasio CAMEL dapat dihitung dengan rumus (Taswan 2006: 360-365):

a. Rasio CAR

$$\text{Nilai Kredit} = 81 + [(rasio - 8):0,1]$$

b. Rasio KAP

$$\text{Nilai Kredit} = (22,5 - rasio): 0,15$$

Rasio PPAP

$$\text{Nilai Kredit} = Rasio \times 1$$

c. Faktor Manajemen

Nilai yang diperoleh dari penilaian faktor Manajemen langsung menjadi nilai kreditnya.

d. Rasio ROA

$$\text{Nilai Kredit} = Rasio : 0,015$$

Rasio BOPO

$$\text{Nilai Kredit} = (100 - rasio): 0,08$$

e. Cash Ratio

$$\text{Nilai Kredit} = Rasio : 0,05$$

Rasio LDR

$$\text{Nilai Kredit} = [(115 - rasio) : 1 \times 4]$$

3. Menghitung Nilai Kredit Faktor masing-masing komponen

CAMEL

Nilai Kredit Faktor (NKF) masing-masing komponen CAMEL dihitung dengan mengalikan Nilai Kredit Komponen (NKK) masing-masing faktor CAMEL dengan bobot faktor. Secara ringkas faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya nampak dalam tabel berikut:

**TABEL III.1
BOBOT PENILAIAN FAKTOR DAN KOMPONEN DALAM
RANGKA KUANTIFIKASI PENILAIAN KESEHATAN BANK**

NO.	FAKTOR	KOMPONEN	BOBOT
1.	Permodalan	Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Rasio	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan terhadap total aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25% 5%
3.	Manajemen	a. Manajemen umum (10 pertanyaan) b. Manajemen resiko (15 pertanyaan)	10% 10%
4.	Rentabilitas	a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama b. Rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama	5% 5%
5.	Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima	5% 5%

Sumber: tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR sesuai ketentuan BI

4. Menjumlahkan seluruh Nilai Kredit Faktor CAMEL

5. Menentukan predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan Tabel

Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Setelah menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL, maka dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan bank yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

<u>Nilai kredit</u>	<u>Predikat</u>
81 – 100	Sehat
$66 \leq 81$	Cukup sehat
$51 \leq 66$	Kurang sehat
$0 \leq 51$	Tidak sehat

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Latar Belakang Berdirinya PT. BPR Shinta Daya

PT. BPR Shinta Daya berdiri secara resmi tahun 1970, di Kalasan Sleman Yogyakarta. Awal berdiri berdasarkan ijin pemerintah dengan status “Bank Madya Shinta Daja”, dengan akte pendirian No. 6 tanggal 5 Juni 1970 berdasarkan Akte Notaris Moh. Jachja Purwodidjojo. Dalam perkembangannya berubah menjadi PT. Bank Desa Shinta Daya, dengan Akte No. Y.A5/76/25 Tanggal 12 Maret 1974, selanjutnya PT Bank Desa Shinta Daya, berubah menjadi PT. BPR Shinta Daya dengan Akte No. 13 tanggal 15 Desember 1989.

Kata “Shinta” yang dipakai sebagai nama dari Bank Perkreditan Rakyat ini diambil dari nama seorang dewi, yakni Dewi Shinta yang melambangkan kesucian dan ketulusan. Dewi Shinta juga dianggap sebagai semangat dan daya pendorong dalam pengabdian pelayanan jasa perbankan bagi masyarakat sekitarnya.

Letak PT. BPR Shinta Daya yang berada di wilayah Prambanan dan wilayah Kalasan dari sisi ekonomi adalah sangat strategis, dekat dengan Pasar Prambanan yang merupakan pasar transit dengan potensi ekonomi tinggi. PT. BPR Shinta Daya juga dekat dengan Candi

Prambanan dan Candi Kalasan yang merupakan wisata domestik dan asing, yang berimplikasi mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Selain itu lokasi PT. BPR Shinta Daya juga melewati Jalan Raya Jogja-Solo yang merupakan jalan akses provinsi sebagai jalur distribusi ekonomi antar daerah.

B. Visi dan Misi PT. BPR Shinta Daya

1. Visi

Menjadi Bank terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

2. Misi

Memberi pelayanan terbaik, mudah, cepat, tepat guna untuk para pemakai jasa perbankan serta memberi solusi terbaik kepada pemakai jasa perbankan.

C. Nilai Semangat Kerja PT. BPR Shinta Daya

Nilai Semangat Kerja PT. BPR Shinta Daya yakni SIMPATI, yang terdiri dari:

1. **Siap**, memberikan pelayanan terbaik kepada para pemakai jasa perbankan dengan ramah, sopan, dan simpatik.
2. **Integritas**, menjalankan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab agar dipercaya.

3. **Maju**, selalu ingin maju untuk menjadi bank terbaik, terpercaya, dan mandiri.
4. **Patuh**, selalu mengikuti dengan patuh semua peraturan-peraturan perbankan yang berlaku dengan selalu menjaga prinsip kehati-hatian.
5. **Aktif**, secara aktif memajukan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan permodalan/kredit dan menjadikan masyarakat gemar ke bank.
6. **Tanggung Jawab**, dengan penuh tanggung jawab mengelola sebaik-baiknya dana masyarakat yang diterima dengan aman dan disalurkan dengan cara yang mudah, cepat, hati-hati dan tepat guna.
7. **Inovatif**, berusaha membuat produk yang inovatif sehingga selalu dapat diterima oleh pemakai jasa perbankan.

D. Perijinan yang Dimiliki PT. BPR Shinta Daya

PT. BPR Shinta Daya beroperasi berdasarkan:

1. Ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Moneter No. 5, Ket. 039/DJM/III/I1974 serta Surat dari Bank Indonesia No.6/82/Upps/PPTR tertanggal 20 Februari 1974.
2. Disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/76/25, tanggal 12 Maret 1974, No.Y.A.5/304/21 tanggal 5 Juni 1980, No. C2-451-HT-01-04. Th-84 tanggal 19 Januari 1984, dan No.C2683.HT.01.04.TH.90 tanggal 14 Mei 1990, No. C-11522.HT.01.04.TH.99 tanggal 22 Juni 1999, Persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-

23821HT.01-04-TH 2000 dan No. : C-19857 HT.01.04.TH.2002 tanggal 14 Oktober 2002 serta No.:C-18427 HT.01.04.TH.2004 tanggal 22 Juli 2004 dan C-19265 HT.01.04.TH.2006 tanggal 3 Juli 2006.

3. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 23 April 1973, dan No. 71 tanggal 4 September 1981, No. 43 tanggal 29 Mei 1984, dan No. 79 tanggal 2 Oktober 1990, serta No.75 tanggal 17 September 1999.

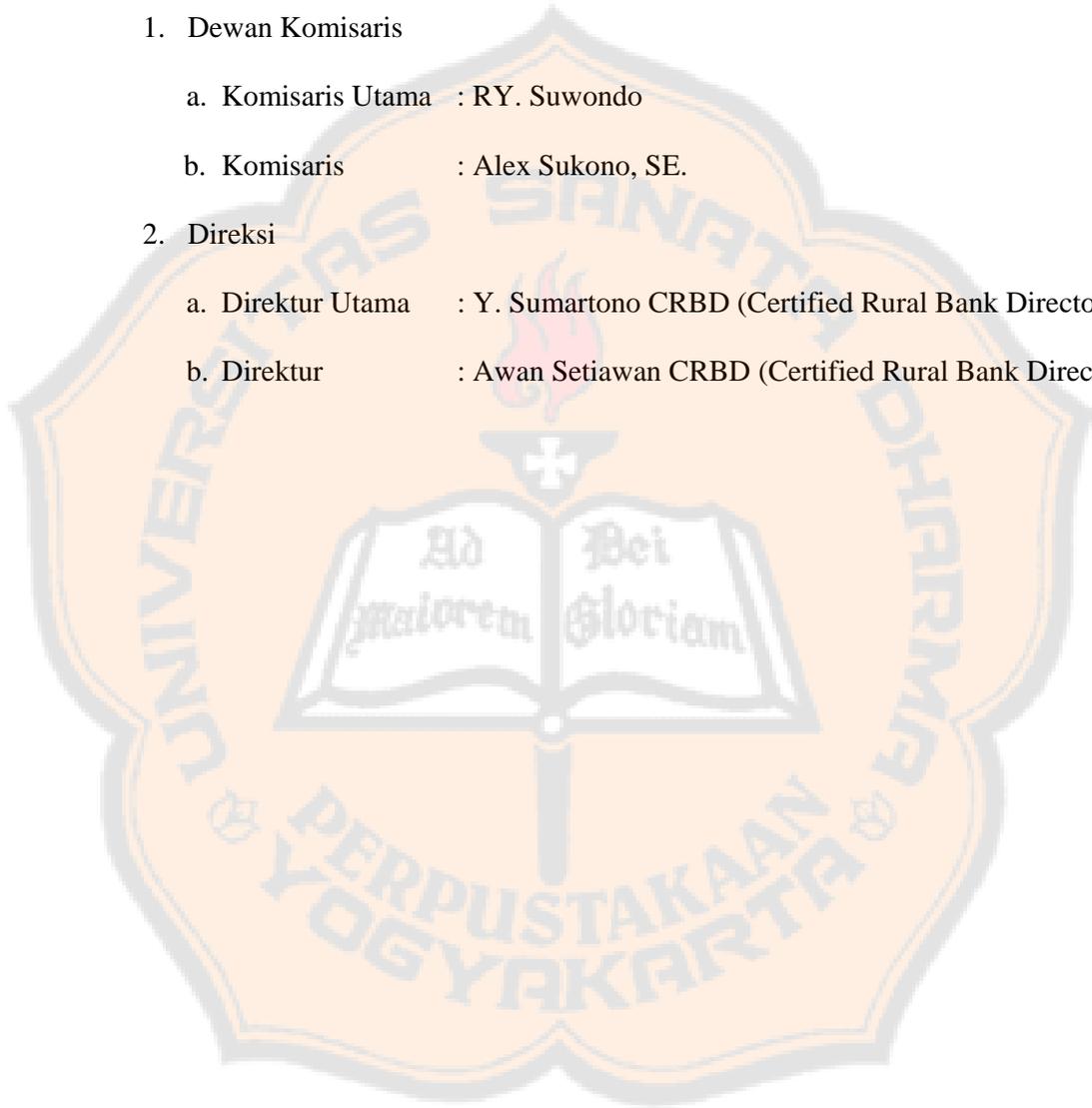
E. Organisasi dan Sumber Daya PT. BPR Shinta Daya

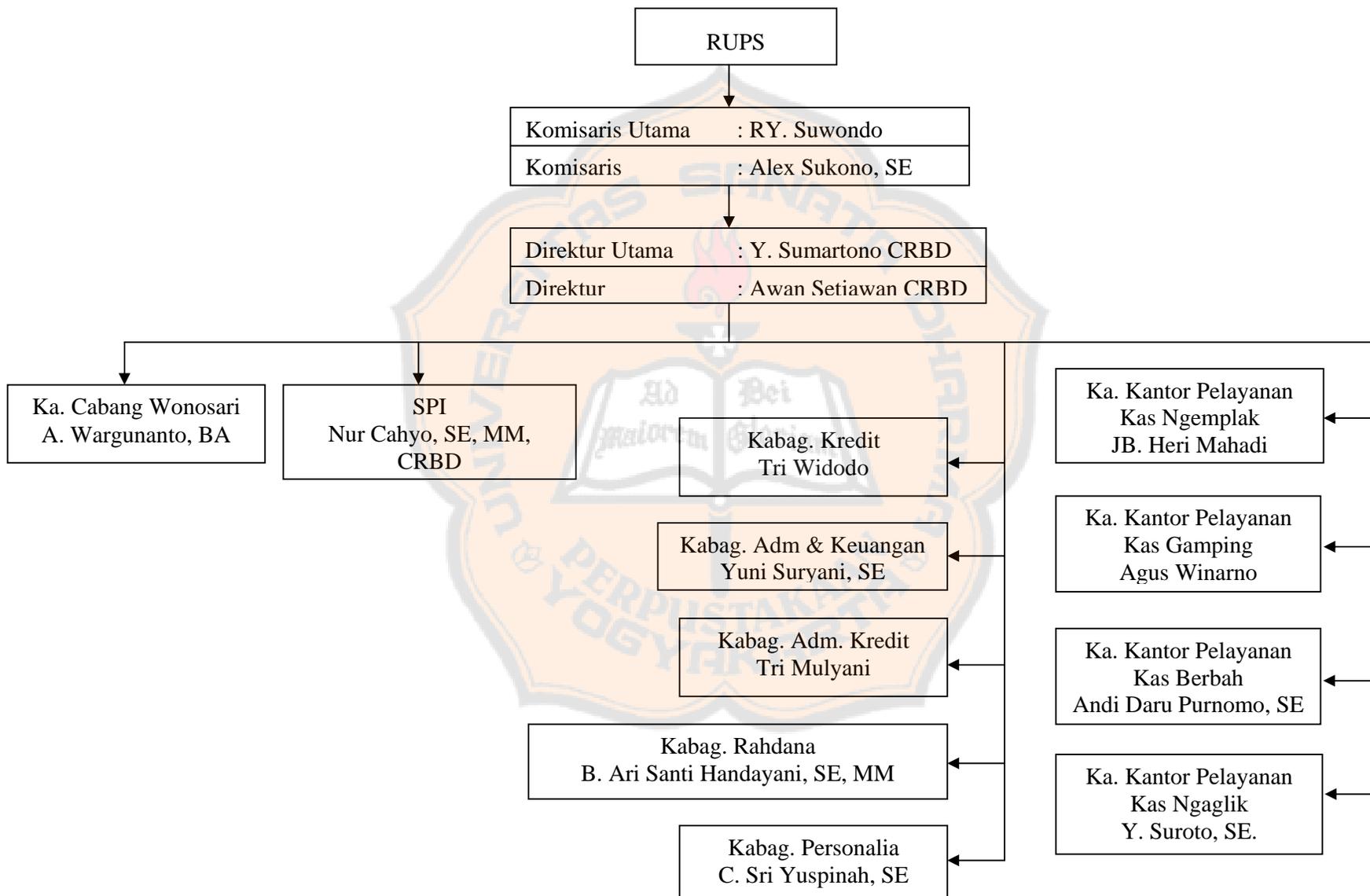
PT. BPR Shinta Daya memiliki 85 orang sumber daya manusia yang *qualified*. Selalu menjunjung tinggi kejujuran, penuh tanggung jawab, memiliki kompetensi secara profesional dan selalu bekerja memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna jasa perbankan. Selain mempunyai latar belakang pendidikan formal yang sesuai bidangnya, secara periodik diikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan baik oleh internal BPR Shinta Daya maupun lembaga pengembangan SDM, agar SDM lebih kompeten, tanggap terhadap perubahan, memberikan kinerja yang tinggi dan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

F. Struktur Organisasi PT. BPR Shinta Daya

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja yang ada di dalam perusahaan.

1. Dewan Komisaris
 - a. Komisaris Utama : RY. Suwondo
 - b. Komisaris : Alex Sukono, SE.
2. Direksi
 - a. Direktur Utama : Y. Sumartono CRBD (Certified Rural Bank Director)
 - b. Direktur : Awan Setiawan CRBD (Certified Rural Bank Director)





Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. BPR Shinta Daya

G. Jaringan Pelayanan PT. BPR Shinta Daya

PT. BPR Shinta Daya telah membuka 4 (empat) Kantor Pelayanan Kas yang tersebar di berbagai wilayah strategis yang beroperasi sejak tahun 2000. Mulai 10 Januari 2009 PT. BPR Shinta Daya membuka 1 (satu) Kantor Cabang di Wonosari Gunung Kidul, dimana kantor cabang dan kantor kas sudah bisa “*Online*” dengan kantor pusat sehingga akan sangat membantu mempermudah dan mempercepat dalam pelayanan.

H. Wilayah Layanan dan Nasabah PT. BPR Shinta Daya

PT. BPR Shinta Daya memberikan pelayanan jasa perbankan meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Perhatian lebih terpusat pada masyarakat dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna memberdayakan potensi ekonomi dan memperkuat ketahanannya.

Nasabah, baik peminjam maupun penabung banyak tersebar di berbagai lapisan masyarakat seperti petani, pedagang, nelayan, *home industry*, pegawai maupun pensiunan, semua dapat tumbuh berkembang bersama membina hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan guna membangun tatanan perbankan yang sehat. Sampai dengan akhir Juni 2010 jumlah nasabah PT. BPR Shinta Daya 19.774 nasabah terdiri dari 10.850 nasabah penabung , 2.622 nasabah deposan, 6. 302 nasabah peminjam.

I. Produk dan Layanan PT. BPR Shinta Daya

1. Tabungan

Produk tabungan di PT. BPR Shinta Daya telah dirancang agar memberikan nilai tambah yang lebih baik dan menguntungkan bagi nasabah, dengan suku bunga yang menarik dan fleksibel dalam pelayanan penyetoran dan penarikannya, dengan sistem jempot bola dan sistem “*Online*” di setiap kantor pelayanan kas dan kantor cabang. Dana tabungan juga terjaga keamanannya karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Banyak pilihan masyarakat untuk menginvestasikan dananya ke produk tabungan yang menguntungkan antara lain:

- a. Tabungan Umum (Tabum)
- b. Tabungan Arisan (Tabris)
- c. Tabungan Berencana (Taberna)
- d. Tabungan Harian
- e. Tabungan Pelajar
- f. Tabungan Masyarakat Yogya Plus (Tamasya Plus)
- g. TabunganKu
- h. Tabungan Pegawai

2. Deposito

Tabungan berjangka atau deposito menyesuaikan dengan rencana penggunaan dana nasabah dengan mendapatkan layanan yang prima dengan hasil investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan

tabungan. Dana dijamin aman oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) dengan berbagai variasi jangka waktu menyesuaikan rencana penggunaan dana nasabah. Pilihan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan atau otomatis perpanjangan. Produk ini menjanjikan kemudahan bagi para Depositor bisa sebagai jaminan kredit dengan bunga yang lebih kompetitif.

3. Kredit

Kredit merupakan produk andalan sebagai sarana memberikan solusi permodalan bagi masyarakat. Dikemas dengan fleksibel, mudah, cepat dalam pelayanan serta didukung dengan suku bunga yang kompetitif guna mengembangkan ekonomi atau usaha masyarakat dan mitra jasa perbankan. Berbagai produk kredit yang ada sebagai berikut:

- a. Kredit Pegawai
- b. Kredit Umum
- c. Kredit Kelompok
- d. Kredit PKM
- e. Kredit Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Data yang diambil berasal dari PT. BPR Shinta Daya adalah data yang meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Kredit dalam jangka waktu tiga (3) tahun, mulai dari tahun 2007 hingga 2009. Data Neraca dan Laporan Rugi Laba disajikan dalam Lampiran.

Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh pada saat penelitian. Hasil penelitian ini digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Earning Ability*, and *Liquidity*. Sedangkan untuk faktor *Management*, diperoleh dari pertanyaan yang dijawab oleh pihak manajemen. Data di atas merupakan hasil penelitian untuk periode tiga tahun yaitu 2007 hingga 2009. Data dari *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Ability*, and *Liquidity* kemudian dijumlahkan. Hasilnya akan menjadi data nilai tingkat kesehatan bank. Penilaian kelima faktor tersebut biasanya disebut sebagai faktor CAMEL. Tata cara perhitungan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

B. PERHITUNGAN TINGKAT KESEHATAN PT. BPR SHINTA DAYA**1. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007****a. Permodalan (*Capital*)**

$$\text{Jumlah Modal} = 6.338.473.000$$

$$\text{ATMR} = 53.736.498.000$$

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{6.338.473.000}{53.736.498.000} \times 100\%$$

$$= 11,80 \%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 81 + [(11,80-8) : 0,1]$$

$$= 81 + 38$$

$$= 119$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Bobot faktor} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Perhitungan terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan

pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam

tabel-tabel berikut ini:

Tabel V.1 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya tahun 2007

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
56.180.757	Lancar (L)	93,94
740.419	Kurang Lancar (KL)	1,24
666.933	Diragukan (D)	1,11
2.219.790	Macet (M)	3,71
59.807.899		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2007

Tabel V.2 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
740.419	Kurang Lancar (KL)	50	370.209,50
666.933	Diragukan (D)	75	500.199,75
2.219.790	Macet (M)	100	2.219.790,00
3.627.142			3.090.199,25

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2007

Tabel V.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007

Kolektibilitas	Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Nilai Agunan (dalam ribuan Rp)	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (dalam ribuan Rp)
Lancar (L)	56.180.757	34.524.586	0,5	108.280,86
Kurang Lancar (KL)	740.419	697.197	10	4.322,20
Diragukan (D)	666.933	272.131	50	197.401,00
Macet (M)	2.219.790	970.845	100	1.248.945,00
	59.807.899	36.464.759		1.558.949,06

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2007

1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio KAP} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.090.199.250}{59.807.899.000} \times 100\% \\
 &= 5,17 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(22,5 - 5,17) : 0,15] \\ &= 115,53 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 25%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) KAP} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

$$\begin{aligned} \text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{2.197.881.000}{1.558.949.060} \times 100\% \\ &= 140,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 140,98 \times 1 \\ &= 140,98 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) PPAP} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif

$$= 25 + 5$$

$$= 30$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor Manajemen diperoleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Shinta Daya. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ Pernyataan manajemen resiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 2) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel V. 4 Penilaian Aspek Manajemen
PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007**

Aspek yang dinilai	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum		
A. Strategi/Sasaran	1	4
B. Struktur	2	8
C. Sistem	4	16
D. Kepemimpinan	3	10
Total		38
II. Manajemen Resiko		
A. Resiko Likuiditas	2	7
B. Resiko Kredit	3	11
C. Resiko Operasional	3	10
D. Resiko Hukum	3	10
E. Resiko Kepemilikan dan Pengurus	4	15
Total		53
Total Nilai Kredit		91

Sumber: PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007

1) Manajemen Umum

Nilai Kredit Komponen (NKK) = 38

Bobot faktor = 20%

Nilai Kredit Faktor (NKF) = $38 \times 20\%$
= 7,6

2) Manajemen Resiko

Nilai Kredit Komponen (NKK) = 53

Bobot faktor = 20%

Nilai Kredit Faktor = $53 \times 20\%$
= 10,6

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Faktor Manajemen} &= 7,6 + 10,6 \\ &= 18,2 \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Aset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.582.876.000}{67.315.260.000} \times 100\% \\ &= 2,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 2,35 : 0,015 \\ &= 156,67 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) ROA} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{13.611.679.000}{15.055.052.000} \times 100\% \\ &= 90,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(100 - 90,41) : 0,08] \\ &= 119,88 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) BOPO} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas (*Earning Ability*)

$$\begin{aligned} &= 5 + 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\% \\ &= \frac{982.849.000 + 5.217.481.000}{622.280.000 + 19.578.887.000 + 30.441.669.000} \times 100\% \\ &= \frac{6.200.330.000}{50.642.866.000} \times 100\% \\ &= 12,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 12,24 : 0,05 \\ &= 244,8 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Cash Ratio} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Simpanan Pihak III+Antar Bank Pasiva+ Pinjaman yang Diterima+Modal Inti}} \times 100\%$$

$$= \frac{59.807.899.000}{50.020.586.000+4.667.733.000+4.458.333.000+.6.033.046.000} \times 100\%$$

$$= \frac{59.807.899.000}{65.179.698.000} \times 100\%$$

$$= 91,76\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(115 - 91,76) : 1 \times 4] \\ &= 92,96 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) LDR} &= 92,96 \times 5\% \\ &= 4,65 \end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas (*Liquidity*)

$$= 5 + 4,65$$

$$= 9,65$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2007, maka dapat ditentukan penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya untuk tahun 2007 yang ditunjukkan dalam tabel V.5 sebagai berikut:

Tabel V.5 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2007

Faktor dan Komponen yang dinilai	2007				
	Bobot rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat
A. Permodalan	30,00				
Rasio modal terhadap ATMR	30,00	11,80	100,00	30,00	Sehat
B. Kualitas Aktiva produktif	30,00				
1. Rasio KAP	25,00	5,17	100,00	25,00	Sehat
2. Rasio PPAP	5,00	140,98	100,00	5,00	Sehat
C. Manajemen	20,00				
1. Umum	20,00	38,00	91,00	18,20	Sehat
2. Resiko	20,00	53,00			
D. Rentabilitas	10,00				
1. Rasio ROA	5,00	2,35	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio BOPO	5,00	90,41	100,00	5,00	Sehat
E. Likuiditas	10,00				
1. Cash Ratio	5,00	12,24	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio LDR	5,00	91,76	92,96	4,65	Sehat
Total Nilai				97,85	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, PT BPR. Shinta Daya tahun 2007

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2007 (dapat dilihat pada tabel V.5) menunjukkan total Nilai Kredit Faktor

sebesar 97,85 dan berpredikat Sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2007.

1. Permodalan (*Capitals*)

Permodalan (CAR) yang dikuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu jumlah Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal Bank pada tahun 2007 sebesar Rp6.338.473.000,- (Lampiran 4) dan ATMR sebesar Rp53.736.498.000,- (Lampiran 3). Modal bank terhadap ATMR menghasilkan CAR sebesar 11,80% yang berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada diatas batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Pencapaian rasio modal ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 30.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif yang terdiri dari dua rasio yaitu:

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif diperoleh dari jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibagi dengan jumlah Aktiva produktif. Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan pada tahun 2007

sebesar Rp3.090.199.250,00. Jumlah Aktiva produktif sebesar Rp59.807.899.000,00. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang dihasilkan adalah sebesar 5,17%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 5,17% dari jumlah Aktiva Produktifnya, merupakan Aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 25. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini mendapat predikat Sehat.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank sebesar 140,98%. Besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada tahun 2007 sebesar Rp2.197.881.000,- (Lampiran 2) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank sebesar Rp1.558.949.060,- (tabel V.3). Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan kerugian adalah sebesar 140,98% berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktifnya. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2007 ini berada pada predikat Sehat.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2007 menghasilkan nilai total jawaban sebesar 91 yang terdiri dari 38 untuk Manajemen Umum dan 53 untuk Manajemen Resiko (Tabel V.4). Nilai Kredit Faktor Manajemen menyumbang nilai kredit sebesar 18,20 yang terdiri dari 7,6 dari penilaian Manajemen Umum dan 10,6 dari penilaian Manajemen Resiko. Ini berarti kondisi PT. BPR Shinta Daya dalam kriteria Sehat, dalam arti bahwa pelaksanaan dan pengelolaan bank selama tahun 2007 telah dijalankan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset

Laba sebelum pajak tahun 2007 dapat dilihat pada (Lampiran 1) sebesar Rp1.582.876.000,- dan Total Aset pada tahun 2007 sebesar Rp67.315.260.000,- Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 2,35% dengan nilai kredit komponen sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun

berjalan yang dicapai bank sebesar 2,35%. Ini berarti PT. BPR Shinta Daya sudah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2007 adalah sebesar 90,41%. Rasio ini menunjukkan bahwa Bank sudah mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini terbukti dengan penggunaan dana sebesar Rp13.611.679.000,00 untuk kegiatan operasional dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp15.055.052.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada 2 rasio yakni:

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap Hutang Lancar pada tahun 2007 adalah sebesar 12,24%. Alat likuid terdiri dari Kas dan Antar Bank Aktiva sedangkan Hutang Lancar meliputi Kewajiban Segera Lainnya, Tabungan, dan Deposito Berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi

dengan Rp0,12 alat likuid bank. Rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5. Ini berarti bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin Hutang Lancar dalam kondisi baik.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Pada tahun 2007 hasil perhitungan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 91,76%. Rasio LDR ini menunjukkan bahwa 91,76% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 4,65. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

2. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008

a. Permodalan (*Capital*)

$$\text{Jumlah Modal} = 6.989.222.000$$

$$\text{ATMR} = 46.301.424.000$$

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{6.989.222.000}{46.301.424.000} \times 100\%$$

$$= 15,10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + [(15,10-8) : 0,1] \\ &= 81 + 71 \\ &= 152 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 30%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (Assets)

Perhitungan terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel V.6 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya tahun 2008

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
67.893.799	Lancar (L)	96,05
379.761	Kurang Lancar (KL)	0,54
279.458	Diragukan (D)	0,39
2.135.308	Macet (M)	3,02
70.688.326		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2008

Tabel V.7 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
379.761	Kurang Lancar (KL)	50	189.880,50
279.458	Diragukan (D)	75	209.593,50
2.135.308	Macet (M)	100	2.135.308,00
2.794.527			2.534.782,00

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2008

Tabel V.8 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008

Kolektibilitas	Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Nilai Agunan (dalam ribuan Rp)	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (dalam ribuan Rp)
Lancar (L)	67.893.799	64.991.519	0,5	14.511,40
Kurang Lancar (KL)	379.761	58.444	10	32.131,70
Diragukan (D)	279.458	107.361	50	86.048,50
Macet (M)	2.135.308	288.327	100	1.846.981,00
	70.688.326	65.445.651		1.979.672,60

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2008

1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio KAP} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.534.782.000}{70.688.326.000} \times 100\% \\
 &= 3,59\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (22,5 - 3,59) : 0,15 \\
 &= 126,07
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 25%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) KAP} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

$$\begin{aligned}\text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{2.331.575.000}{1.979.672.600} \times 100\% \\ &= 117,78\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 117,78 \times 1 \\ &= 117,78\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) PPAP} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif

$$= 25 + 5$$

$$= 30$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor Manajemen diperoleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Shinta Daya.

Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ Pernyataan manajemen resiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 4) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 5) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara
- 6) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel V. 9 Tabel Penilaian Aspek Manajemen
PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008**

Aspek yang dinilai	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum		
A. Strategi/Sasaran	1	4
B. Struktur	2	8
C. Sistem	4	16
D. Kepemimpinan	3	10
Total		38
II. Manajemen Resiko		
A. Resiko Likuiditas	2	7
B. Resiko Kredit	3	11
C. Resiko Operasional	3	10
D. Resiko Hukum	3	10
E. Resiko Kepemilikan dan Pengurus	4	15
Total		53

Sumber: PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008

1) Manajemen Umum

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 38$$

$$\text{Bobot faktor} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 38 \times 20\%$$

$$= 7,6$$

2) Manajemen Resiko

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 53$$

$$\text{Bobot faktor} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 53 \times 20\%$$

$$= 10,6$$

$$\begin{aligned}\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Faktor Manajemen} &= 7,6 + 10,6 \\ &= 18,2\end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Aset (ROA)

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.917.611.000}{78.614.841.000} \times 100\% \\ &= 2,44\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 2,44 : 0,015 \\ &= 162,67\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) ROA} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

2) Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{13.742.328.000}{15.517.943.000} \times 100\% \\ &= 88,56\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(100-88,56) : 0,08] \\ &= 143\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) BOPO} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas (*Earning Ability*)

$$\begin{aligned}&= 5 + 5 \\ &= 10\end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\% \\ &= \frac{1.140.009.000 + 4.908.386.000}{742.371.000 + 22.236.867.000 + 33.848.988.000} \times 100\% \\ &= \frac{6.048.395.000}{56.828.226.000} \times 100\% \\ &= 10,64\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= (10,64 : 0,05) \\ &= 212,8\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Cash Ratio} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Simpanan Pihak III+Antar Bank Pasiva+ Pinjaman yang Diterima+Modal Inti}} \times 100\% \\ &= \frac{70.688.326.000}{56.085.855.000+11.352.536.000+1.625.000.000+6.410.454.000} \times 100\% \\ &= \frac{70.688.326.000}{75.473.845.000} \times 100\% \\ &= 93,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(115-93,66) : 1 \times 4] \\ &= 85,36 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) LDR} &= 85,36 \times 5\% \\ &= 4,27 \end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas (*Liquidity*)

$$= 5 + 4,27$$

$$= 9,27$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2008, maka dapat ditentukan penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya untuk tahun 2008 yang ditunjukkan dalam tabel V.10 sebagai berikut:

Tabel V.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2008

Faktor dan Komponen yang dinilai	2008				Predikat
	Bobot rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	
A. Permodalan	30,00				
Rasio modal terhadap ATMR	30,00	15,10	100,00	30,00	Sehat
B. Kualitas Aktiva produktif	30,00				
1. Rasio KAP	25,00	3,59	100,00	25,00	Sehat
2. Rasio PPAP	5,00	117,78	100,00	5,00	Sehat
C. Manajemen	20,00				
1. Umum	20,00	38,00	91,00	18,20	Sehat
2. Resiko	20,00	53,00			
D. Rentabilitas	10,00				
1. Rasio ROA	5,00	2,44	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio BOPO	5,00	88,56	100,00	5,00	Sehat
E. Likuiditas	10,00				
1. Cash Ratio	5,00	10,64	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio LDR	5,00	93,66	85,36	4,27	Sehat
Total Nilai				97,47	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, PT. BPR Shinta Daya tahun 2008

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2008 (dapat dilihat pada tabel V.10) menunjukkan Nilai Kredit Faktor sebesar 97,47 dan berpredikat Sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2008.

1. Permodalan (*Capitals*)

Permodalan (CAR) yang dikuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu jumlah Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal Bank pada tahun 2008 sebesar Rp6.989.222.000,- (Lampiran 6) dan ATMR sebesar Rp46.301.424.000,- (Lampiran 5). Modal bank terhadap ATMR menghasilkan CAR sebesar 15,10% yang berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada diatas batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Pencapaian rasio modal ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 30.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif yang terdiri dari dua rasio yaitu:

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif diperoleh dari jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibagi dengan jumlah Aktiva produktif. Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan pada tahun 2008 sebesar Rp2.534.782.000,00. Jumlah Aktiva produktif sebesar Rp70.688.326.000,00. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang dihasilkan adalah sebesar 3,59%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 3,59% dari jumlah Aktiva Produktifnya, merupakan Aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 25. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini mendapat predikat Sehat.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Bank sebesar 117,78%. Besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada tahun 2008 sebesar Rp2.331.575.000,- (Lampiran 2) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank sebesar Rp1.979.672.600,- (tabel V.8). Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan kerugian adalah sebesar 117,78% berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktifnya. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2008 ini berada pada predikat Sehat.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2008 menghasilkan nilai total jawaban sebesar 91 yang terdiri dari 38 untuk Manajemen Umum dan 53 untuk Manajemen Resiko (Tabel V.8). Nilai Kredit Faktor Manajemen menyumbang nilai kredit sebesar 18,20 yang terdiri dari 7,6 dari penilaian Manajemen Umum dan 10,6 dari penilaian Manajemen Resiko. Ini berarti kondisi PT. BPR Shinta Daya dalam kriteria Sehat, dalam arti bahwa pelaksanaan dan pengelolaan bank selama tahun 2008 telah dijalankan dengan baik

berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset

Laba sebelum pajak tahun 2008 dapat dilihat pada (Lampiran 1) sebesar Rp1.917.611.000,- dan Total Aset pada tahun 2008 sebesar Rp78.614.841.000,- Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 2,44% dengan nilai kredit komponen sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai bank sebesar 2,44%. Ini berarti PT. BPR Shinta Daya sudah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2008 adalah sebesar 88,56%. Rasio ini menunjukkan bahwa Bank sudah mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini terbukti dengan penggunaan dana sebesar Rp13.742.328.000,00 untuk kegiatan operasional dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp15.517.943.000,00.

Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada 2 rasio yakni:

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap Hutang Lancar pada tahun 2008 adalah sebesar 10,64%. Alat likuid terdiri dari Kas dan Antar Bank Aktiva sedangkan Hutang Lancar meliputi Kewajiban Segera Lainnya, Tabungan, dan Deposito Berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi dengan Rp0,11 alat likuid bank. Rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5. Ini berarti bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin Hutang Lancar dalam kondisi baik.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Pada tahun 2008 hasil perhitungan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 93,66%. Rasio LDR ini menunjukkan bahwa 93,66% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor

sebesar 4,27. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

3. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

a. Permodalan (*Capitals*)

$$\text{Jumlah Modal} = 8.179.467.000$$

$$\text{ATMR} = 72.937.190.000$$

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{8.179.467.000}{72.937.190.000} \times 100\% \\ &= 11,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Kompenen (NKK)} &= 81 + [(11,21-8): 0,1] \\ &= 81 + 32,1 \\ &= 113,1 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum adalah 100

$$\text{Bobot faktor} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Perhitungan terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan pada data persentase tingkat kolektibilitas kredit yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel V.11 Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR Shinta Daya tahun 2009

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
76.118.507	Lancar (L)	95,4
1.115.219	Kurang Lancar (KL)	1,4
361.806	Diragukan (D)	0,5
2.213.099	Macet (M)	2,7
79.808.631		100%

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2009

Tabel V.12 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
1.115.219	Kurang Lancar (KL)	50	557.609,50
361.806	Diragukan (D)	75	271.354,50
2.213.099	Macet (M)	100	2.213.099,00
3.690.124			3.042.063,00

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2009

Tabel V.13 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

Kolektibilitas	Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Nilai Agunan (dalam ribuan Rp)	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (dalam ribuan Rp)
Lancar (L)	76.118.507	72.455.680	0,5	18.314,14
Kurang Lancar (KL)	1.115.219	669.341	10	44.587,80
Diragukan (D)	361.806	32.605	50	164.600,50
Macet (M)	2.213.099	349.587	100	1.863.512,00
	79.808.631	73.507.213		2.091.014,44

Sumber: Data Sekunder diolah, PT BPR Shinta Daya tahun 2009

1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP} &= \frac{\text{Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{3.042.063.000}{79.808.631.000} \times 100\% \\ &= 3,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(22,5 - 3,81) : 0,15] \\ &= 124,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 25%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) KAP} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

$$\begin{aligned} \text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk oleh Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{2.957.035.000}{2.091.014.440} \times 100\% \\ &= 141,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 141,42 \times 1 \\ &= 141,42\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) PPAP} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Kualitas Aktiva Produktif

$$\begin{aligned}&= 25 + 5 \\ &= 30\end{aligned}$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor Manajemen diperoleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR Shinta Daya.

Jumlah pertanyaan sebanyak 25 yang terdiri dari 10 pertanyaan/ Pernyataan manajemen umum dan 15 pertanyaan/ Pernyataan manajemen resiko.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Untuk nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 2) Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara

3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk perhitungan faktor manajemen disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V. 14 Tabel Penilaian Aspek Manajemen PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

Aspek yang dinilai	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum		
A. Strategi/Sasaran	1	4
B. Struktur	2	8
C. Sistem	4	16
D. Kepemimpinan	3	10
Total		38
II. Manajemen Resiko		
A. Resiko Likuiditas	2	7
B. Resiko Kredit	3	11
C. Resiko Operasional	3	10
D. Resiko Hukum	3	10
E. Resiko Kepemilikan dan Pengurus	4	15
Total		53

Sumber: PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

1) Manajemen Umum

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 38$$

$$\text{Bobot faktor} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 38 \times 20\%$$

$$= 7,6$$

2) Manajemen Resiko

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 53$$

$$\text{Bobot faktor} = 20\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 53 \times 20\%$$

$$= 10,6$$

$$\text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Faktor Manajemen} = 7,6 + 10,6$$

$$= 18,2$$

d. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Aset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{2.380.105.000}{91.402.785.000} \times 100\% \\ &= 2,60\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 2,60 : 0,015$$

$$= 173,33$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) ROA} = 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

2) **Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)**

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{16.189.926.000}{18.374.555.000} \times 100\% \\ &= 88,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(100 - 88,11) : 0,08] \\ &= 148,63 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) BOPO} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Rentabilitas (*Earning Ability*)

$$= 5 + 5$$

$$= 10$$

e. **Likuiditas (*Liquidity*)**

1) **Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas+Antar Bank Aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya+Tabungan+Deposito Berjangka}} \times 100\% \\ &= \frac{1.503.944.000+8.585.542.000}{95.687.000+23.436.046.000+39.698.696.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{10.089.486.000}{63.230.429.000} \times 100\%$$

$$= 15,96\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 15,96 : 0,05$$

$$= 319,2$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

2) Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Simpanan Pihak III} + \text{Antar Bank Pasiva} + \text{Pinjaman yang Diterima} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

$$= \frac{79.808.631.000}{63.134.742.000 + 14.121.348.000 + 2.750.000.000 + 7.798.435.000} \times 100\%$$

$$= \frac{79.808.631.000}{87.804.525.000} \times 100\%$$

$$= 90,89\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= [(115 - 90,89) : 1 \times 4] \\ &= 96,44\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) LDR} &= 96,44 \times 5\% \\ &= 4,82\end{aligned}$$

Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas (*Liquidity*)

$$\begin{aligned}&= 5 + 4,82 \\ &= 9,82\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2009, maka dapat ditentukan penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya untuk tahun 2009 yang ditunjukkan dalam tabel V.15 sebagai berikut:

Tabel V.15 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya Tahun 2009

Faktor dan Komponen yang dinilai	2009				
	Bobot rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat
A. Permodalan	30,00				
Rasio modal terhadap ATMR	30,00	11,21	100,00	30,00	Sehat
B. Kualitas Aktiva produktif	30,00				
1. Rasio KAP	25,00	3,81	100,00	25,00	Sehat
2. Rasio PPAP	5,00	141,42	100,00	5,00	Sehat
C. Manajemen	20,00				
1. Umum	20,00	38,00	91,00	18,20	Sehat
2. Resiko	20,00	53,00			
D. Rentabilitas	10,00				
1. Rasio ROA	5,00	2,60	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio BOPO	5,00	88,11	100,00	5,00	Sehat
E. Likuiditas	10,00				
1. Cash Ratio	5,00	15,96	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio LDR	5,00	90,89	96,44	4,82	Sehat
Total Nilai				98,02	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, PT. BPR Shinta Daya tahun 2009

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2009 (dapat dilihat pada tabel V.15) menunjukkan Nilai Kredit Faktor sebesar 98,02 dan berpredikat Sehat. Predikat tersebut diperoleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2009.

1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (CAR) yang dikuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu jumlah Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal Bank pada tahun 2009 sebesar Rp8.179.467.000,- (Lampiran 8) dan ATMR sebesar Rp72.937.190.000,- (Lampiran 7). Modal bank terhadap ATMR menghasilkan CAR sebesar 11,21% yang berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada diatas batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Pencapaian rasio modal ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 30.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif yang terdiri dari dua rasio yaitu:

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif diperoleh dari jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibagi dengan jumlah Aktiva produktif. Jumlah Aktiva yang Diklasifikasikan pada tahun 2009 sebesar Rp3.042.063.000,00. Jumlah Aktiva produktif sebesar Rp79.808.631.000,00. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang

dihasilkan adalah sebesar 3,81%. Rasio tersebut menunjukkan bahwa 3,81% dari jumlah Aktiva Produktifnya, merupakan Aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau potensial menjadi kerugian bank. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 25. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini mendapat predikat Sehat.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank sebesar 141,42%. Besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada tahun 2009 sebesar Rp2.957.035.000,- (Lampiran 2) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk Bank sebesar Rp2.091.014.440,- (tabel V.13). Hal ini berarti cadangan yang berhasil dibentuk pihak bank untuk menutup kemungkinan kerugian adalah sebesar 141,42% berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktifnya. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2009 ini berada pada predikat Sehat.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2009 menghasilkan nilai total jawaban sebesar 91 yang terdiri dari 38 untuk Manajemen Umum dan 53 untuk Manajemen Resiko (Tabel V.14). Nilai Kredit Faktor Manajemen menyumbang nilai kredit sebesar 18,20 yang terdiri dari 7,6 dari penilaian Manajemen Umum dan 10,6 dari penilaian Manajemen Resiko. Ini berarti kondisi PT. BPR Shinta Daya dalam kriteria Sehat, dalam arti bahwa pelaksanaan dan pengelolaan bank selama tahun 2009 telah dijalankan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset

Laba sebelum pajak tahun 2009 dapat dilihat pada (Lampiran 1) sebesar Rp2.380.105.000,- dan Total Aset pada tahun 2009 sebesar Rp91.402.785.000,- Kedua komponen tersebut setelah dikuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 2,60% dengan nilai kredit komponen sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa laba

tahun berjalan yang dicapai bank sebesar 2,60%. Ini berarti PT. BPR Shinta Daya sudah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2009 adalah sebesar 88,11%. Rasio ini menunjukkan bahwa Bank sudah mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Hal ini terbukti dengan penggunaan dana sebesar Rp16.189.926.000,00 untuk kegiatan operasional dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp18.374.555.000,00. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas didasarkan pada 2 rasio yakni:

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap Hutang Lancar pada tahun 2009 adalah sebesar 15,96%. Alat likuid terdiri dari Kas dan Antar Bank Aktiva sedangkan Hutang Lancar meliputi Kewajiban Segera

Lainnya, Tabungan, dan Deposito Berjangka. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban yang harus segera dibayar dapat ditutupi dengan Rp0,15 alat likuid bank. Rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5. Ini berarti bahwa alat likuid yang digunakan untuk menjamin Hutang Lancar dalam kondisi baik.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Pada tahun 2009 hasil perhitungan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 90,89%. Rasio LDR ini menunjukkan bahwa 90,89% dari dana pihak ketiga ditanamkan dalam kredit yang diberikan. Pencapaian rasio ini menyumbang Nilai Kredit Faktor sebesar 4,82. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut rasio ini mendapat predikat Sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, maka dapat diperoleh jumlah dari seluruh komponen CAMEL, sehingga dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya yang disajikan dalam tabel V.16 berikut ini:

TABEL V.16 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2007-2009

Faktor dan Komponen yang dinilai	2007					2008					2009				
	Bobot Rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat	Bobot Rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat	Bobot Rasio (%)	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat
A. Permodalan	30,00					30,00					30,00				
Rasio modal terhadap ATMR	30,00	11,80	100,00	30,00	Sehat	30,00	15,10	100,00	30,00	Sehat	30,00	11,21	100,00	30,00	Sehat
B. Kualitas Aktiva Produktif	30,00					30,00					30,00				
1. Rasio KAP	25,00	5,17	100,00	25,00	Sehat	25,00	3,59	100,00	25,00	Sehat	25,00	3,81	100,00	25,00	Sehat
2. Rasio PPAP	5,00	140,98	100,00	5,00	Sehat	5,00	117,78	100,00	5,00	Sehat	5,00	141,42	100,00	5,00	Sehat
C. Manajemen	20,00					20,00					20,00				
1. Umum	20,00	38,00				20,00	38,00				20,00	38,00			
2. Resiko	20,00	53,00	91,00	18,20	Sehat	20,00	53,00	91,00	18,20	Sehat	20,00	53,00	91,00	18,20	Sehat
D. Rentabilitas	10,00					10,00					10,00				
1. Rasio ROA	5,00	2,35	100,00	5,00	Sehat	5,00	2,44	100,00	5,00	Sehat	5,00	2,60	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio BOPO	5,00	90,41	100,00	5,00	Sehat	5,00	88,56	100,00	5,00	Sehat	5,00	88,11	100,00	5,00	Sehat
E. Likuiditas	10,00					10,00					10,00				
1. Rasio Cash	5,00	12,24	100,00	5,00	Sehat	5,00	10,64	100,00	5,00	Sehat	5,00	15,96	100,00	5,00	Sehat
2. Rasio LDR	5,00	91,76	92,96	4,65	Sehat	5,00	93,66	85,36	4,27	Sehat	5,00	90,89	96,44	4,82	Sehat
Total Nilai				97,85	Sehat				97,47	Sehat				98,02	Sehat

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan informasi yang diperoleh dari PT. BPR Shinta Daya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan, dari tahun 2007 hingga tahun 2009 mendapat Nilai Kredit Faktor sebesar 30. Rasio Penyediaan Modal Minimum PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2007 sebesar 11,80%, tahun 2008 sebesar 15,10%, dan tahun 2009 sebesar 11,21%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Shinta Daya telah memenuhi syarat penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%.
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif, dari tahun 2007 hingga tahun 2009 mendapat Nilai Kredit Faktor sebesar 30. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut, PT. BPR Shinta Daya mendapat predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Shinta Daya mampu mengelola kualitas aktiva produktif dengan baik dan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Faktor Manajemen, pada tahun 2007 hingga tahun 2009 mendapat Nilai Kredit Faktor sebesar 18,2. Berdasarkan nilai tersebut faktor manajemen PT. BPR Shinta Daya mendapat predikat sehat. Dari penilaian terhadap aspek-aspek manajemen menunjukkan bahwa pengelolaan faktor manajemen sudah dijalankan dengan baik.
4. Faktor Rentabilitas, dari tahun 2007 hingga tahun 2009 faktor rentabilitas PT. BPR Shinta Daya mendapat Nilai Kredit Faktor sebesar 10. Berdasarkan penilaian faktor rentabilitas tahun 2007 hingga tahun 2009 tersebut, pengelolaan rentabilitas PT. BPR Shinta Daya sudah sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh manajemen.
5. Faktor Likuiditas PT. BPR Shinta Daya pada tahun 2007 mendapat Nilai Kredit Faktor sebesar 9,65. Pada tahun 2008 mendapat 9,27 sedangkan tahun 2009 sebesar 9,82. Berdasarkan Nilai Kredit Faktor tersebut secara keseluruhan penilaian faktor Likuiditas PT. BPR Shinta Daya mendapat predikat sehat.

Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya tahun 2007 hingga tahun 2009 mendapat predikat penilaian sehat.

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan bahwa pada perhitungan faktor manajemen, nilai yang dihasilkan diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh pihak bank yang sifatnya subjektif.

Dengan adanya keterbatasan tersebut penulis berharap bahwa hasil penelitian tidak akan mengurangi tujuan dilakukannya penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan PT. BPR Shinta Daya, penulis memberikan saran perbaikan sebagai berikut:

1. Meskipun pendapatan operasional meningkat dari tahun ke tahun, bank tetap perlu mempertahankan pengelolaan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
2. PT. BPR Shinta Daya hendaknya memperhatikan rasio likuiditas yang fluktuatif, yaitu dengan pengendalian terhadap semua alat likuid yang dikuasai oleh bank seperti kas, tabungan, dan deposito yang dapat dipergunakan sebagai sumber dana untuk memenuhi munculnya pengajuan kredit dari nasabah yang datang setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Pertama. Penerbit: UMM Press. Malang.
- Bank Indonesia. (1997). (a). “Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. SK. Direksi Bank Indonesia”. No. 30/12/KEP/DIR (30 April).
- _____. (1997). (b). “Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. SE Bank Indonesia”. No. 30/3/UPPB (30 April).
- _____. (2006). “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat. SE Bank Indonesia”. No. 8/28/DPBPR (12 Desember).
- _____. (2006). *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Peraturan Bank Indonesia. No. 8/19/PBI.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Penerbit: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Manurung, Sonny Petrus. 2005. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode CAMEL*. Skripsi: Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Santoso, Ruddy Tri. 1994. *Mengenal Dunia Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit: Andi. Yogyakarta.
- Setiastuti, Margareta. 2008. *Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL*. Skripsi: Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sinungan, M. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Pertama. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta
- Suharto, Pandu. 1991. *Peran, Masalah, dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. Penerbit: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. SK No. 30/3/UPPB, Jakarta, Bank Indonesia.1997
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992. Tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan
- Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.

Lampiran 1
Laporan Rugi Laba
PT BPR SHINTA DAYA
Per 31 Desember 2007-2009

(dalam ribuan rupiah)

No.	Pos-pos	2007	2008	2009
I	PENDAPATAN			
	1. Pendapatan Operasional			
	a. Bunga	13.678.541	14.039.647	16.843.804
	b. Provisi dan Komisi	1.346.639	1.377.105	1.498.195
	c. Lainnya	29.872	101.191	32.556
	Jumlah Pendapatan Operasional	15.055.052	15.517.943	18.374.555
	2. Pendapatan Non Operasional	139.503	141.996	195.476
	JUMLAH PENDAPATAN	15.194.555	15.659.939	18.570.031
II	BEBAN			
	1. Beban Operasional			
	a. Beban Bunga	5.777.462	6.168.882	7.596.860
	b. Beban Administrasi dan Umum	783.919	971.467	1.130.517
	c. Beban Personalia	4.464.622	4.932.675	5.174.595
	d. Penyisihan aktiva produktif	997.420	449.358	644.312
	e. Beban Operasional lainnya	1.588.256	1.219.946	1.643.642
	Jumlah Beban Operasional	13.611.679	13.742.328	16.189.926
	2. Beban Non Operasional	-	-	-
	JUMLAH BEBAN	13.611.679	13.742.328	16.189.926
	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	1.582.876	1.917.611	2.380.105
	Taksiran pajak penghasilan	514.735	612.656	685.744
	Laba/rugi tahun berjalan	1.068.141	1.304.955	1.694.361

SUMBER: PT BPR SHINTA DAYA TAHUN 2007 SAMPAI 2009

Lampiran 2
Neraca
PT. BPR SHINTA DAYA
Per 31 Desember 2007-2009

(dalam ribuan rupiah)

No.	Pos-pos	2007	2008	2009
I	AKTIVA			
	1. Kas	982.849	1.140.009	1.503.944
	2. Serifikat Bank Indonesia	-	-	-
	3. Antarbank Aktiva			
	a. Pada bank umum	4.722.597	4.270.322	7.382.721
	b. Pada BPR	494.884	638.064	1.202.821
	4. Kredit yang diberikan			
	a. Pihak terkait	415.000	407.500	87.000
	b. Pihak tidak terkait	59.392.899	70.280.826	79.721.631
	5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	2.197.881	2.331.575	2.957.035
	6. Aktiva dalam valuta asing	-	-	-
	7. Aktiva tetap dan inventaris			
	a. Tanah dan gedung	701.615	1.187.925	1.187.925
	b. Akumulasi Penyusutan gedung -/-	63.867	128.314	209.548
	c. Inventaris	1.165.350	1.327.710	1.852.242
	d. Akumulasi Penyusutan inventaris -/-	670.714	791.176	916.014
	8. Aktiva Lain-lain	2.372.528	2.613.550	2.547.098
	JUMLAH AKTIVA	67.315.260	78.614.841	91.402.785
II	PASIVA			
	1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	622.280	742.371	95.687
	2. Tabungan			
	a. Pihak terkait	314.070	104.648	121.240
	b. Pihak tidak terkait	19.264.817	22.132.219	23.314.806
	3. Deposito berjangka			
	a. Pihak terkait	180.500	107.000	61.000
	b. Pihak tidak terkait	30.261.199	33.741.988	39.637.696
	4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-
	5. Antarbank Pasiva	4.667.733	11.352.536	14.121.348
	6. Pinjaman yang diterima	4.458.333	1.625.000	2.750.000
	7. Pinjaman subordinasi	-	-	-
	8. Rupa-rupa Pasiva	979.211	1.746.148	2.627.937
	9. Ekuitas:			
	a. Modal dasar/modal disetor	5.000.000	5.000.000	5.000.000
	b. Modal yang belum disetor	1.408.000	1.149.000	-
	c. Agio	20.000	20.000	20.000
	d. Disagio -/-	-	-	-
	e. Modal Sumbangan	7.455	7.455	7.455
	f. Modal Pinjaman	-	-	-
	g. Dana setoran modal	-	-	-
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-	-
	i. Cadangan umum	1.879.521	1.879.521	1.951.255
	j. Cadangan tujuan	-	-	-
	k. Laba yang ditahan	-	-	-
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	1.068.141	1.304.955	1.694.361
	JUMLAH PASIVA	67.315.260	78.614.841	91.402.785

SUMBER: PT BPR SHINTA DAYA TAHUN 2007 SAMPAI 2009

Lampiran 3
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
PT BPR Shinta Daya Tahun 2007

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO (%)	ATMR
	ATMR			
I	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	982.849	0	0
1.2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
1.3	Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan, dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0	0	0
1.4	Kredit kepada pemerintah pusat	0	0	0
1.5	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, serta tagihan lainnya kepada bank lain	5.217.481	20	1.043.496
1.6	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
1.7	Kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	0	40	0
1.8	Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
1.9	Kredit kepada pegawai/pensiunan	0	50	0
1.10	Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	57.868.341	85	49.188.090
1.11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a.	Perorangan	0	100	0
b.	Koperasi	0	100	0
c.	Kelompok dan perusahaan lainnya	0	100	0
1.12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.132.384	100	1.132.384
1.13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas	2.372.528	100	2.372.528
II	JUMLAH ATMR			53.736.498

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2007

Lampiran 4
Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
Tahun 2007

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
	MODAL		
I	MODAL INTI		
	1.1 Modal Disetor	3.592.000	
	1.2 Agio	20.000	
	1.3 Disagio -/-		
	1.4 Modal sumbangan	7.455	
	1.5 Dana setoran modal		
	1.6 Cadangan umum	1.879.521	
	1.7 Cadangan tujuan		
	1.8 Laba ditahan		
	1.9 Laba tahun-tahun lalu		
	1.10 Rugi tahun-tahun lalu		
	1.11 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)	534.070	
	1.12 Rugi tahun berjalan -/-		
	1.13 Sub total		
	1.14 Goodwill -/-		
	1.15 Jumlah Modal Inti		6.033.046
II	MODAL PELENGKAP		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	305.427	
	2.3 Modal Pinjaman		
	2.4 Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		305.427
	JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)		6.338.473
III	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(4.298.920)
	JUMLAH KEKURANGAN ATAU KELEBIHAN MODAL		2.039.553
	RASIO KPMM (CAR)= $\frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{ATMR}}$		11,80%

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2007

Lampiran 5
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
PT BPR Shinta Daya Tahun 2008

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO (%)	ATMR
	ATMR			
I	AKTIVA NERACA			
	1.1. Kas	1.140.009	0	0
	1.2. Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
	1.3. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan, dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0	0	0
	1.4. Kredit kepada pemerintah pusat	0	0	0
	1.5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, serta tagihan lainnya kepada bank lain	4.908.386	20	981.677
	1.6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
	1.7. Kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	0	40	0
	1.8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
	1.9. Kredit kepada pegawai/pensiunan	54.214.359	50	27.107.180
	1.10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	16.473.967	85	14.002.872
	1.11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Kelompok dan perusahaan lainnya	0	100	0
	1.12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.596.145	100	1.596.145
	1.13. Aktiva lainnya selain tersebut diatas	2.613.550	100	2.613.550
II	JUMLAH ATMR			46.301.424

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2008

Lampiran 6
Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
Tahun 2008

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
	MODAL		
I	MODAL INTI		
	1.1. Modal Disetor	3.851.000	
	1.2. Agio	20.000	
	1.3. Disagio -/-		
	1.4. Modal sumbangan	7.455	
	1.5. Dana setoran modal		
	1.6. Cadangan umum	1.879.521	
	1.7. Cadangan tujuan		
	1.8. Laba ditahan		
	1.9. Laba tahun-tahun lalu		
	1.10. Rugi tahun-tahun lalu		
	1.11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)	652.478	
	1.12. Rugi tahun berjalan -/-		
	1.13. Sub total		
	1.14. Goodwill -/-		
	1.15. Jumlah Modal Inti		6.410.454
II	MODAL PELENGKAP		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	578.768	
	2.3 Modal Pinjaman		
	2.4 Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		578.768
	JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)		6.989.222
III	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(3.704.114)
	JUMLAH KEKURANGAN ATAU KELEBIHAN MODAL		3.285.108
	RASIO KPMM= $\frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{ATMR}}$		15,10%

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2008

Lampiran 7
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
PT BPR Shinta Daya Tahun 2009

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RESIKO (%)	ATMR
	ATMR			
I	AKTIVA NERACA			
	1.1. Kas	1.503.944	0	0
	1.2. Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
	1.3. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan, dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0	0	0
	1.4. Kredit kepada pemerintah pusat	0	0	0
	1.5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, serta tagihan lainnya kepada bank lain	8.633.041	20	1.726.608
	1.6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah	0	20	0
	1.7. Kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	0	40	0
	1.8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	0	50	0
	1.9. Kredit kepada pegawai/pensiunan	2.994.521	50	1.497.261
	1.10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	76.766.610	85	65.251.619
	1.11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
	a. Perorangan	0	100	0
	b. Koperasi	0	100	0
	c. Kelompok dan perusahaan lainnya	0	100	0
	1.12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	1.914.604	100	1.914.604
	1.13. Aktiva lainnya selain tersebut di atas	2.547.098	100	2.547.098
II	JUMLAH ATMR			72.937.190

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2009

Lampiran 8
Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum
Tahun 2009

(dalam ribuan rupiah)

No.	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
	MODAL		
I	MODAL INTI		
	1.1 Modal Disetor	5.000.000	
	1.2 Agio		
	1.3 Disagio -/-		
	1.4 Modal sumbangan		
	1.5 Dana setoran modal		
	1.6 Cadangan umum	1.951.255	
	1.7 Cadangan tujuan		
	1.8 Laba ditahan		
	1.9 Laba tahun-tahun lalu	-	
	1.10 Rugi tahun-tahun lalu		
	1.11 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)	847.180	
	1.12 Rugi tahun berjalan -/-		
	1.13 Sub total		
	1.14 Goodwill -/-		
	1.15 Jumlah Modal Inti		7.798.435
II	MODAL PELENGKAP		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	381.032	
	2.3 Modal Pinjaman	-	
	2.4 Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		381.032
	JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)		8.179.467
III	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		(5.834.975)
	JUMLAH KEKURANGAN ATAU KELEBIHAN MODAL		2.344.492
	RASIO KPMM= $\frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{ATMR}}$		11,21%

Sumber: PT. BPR Shinta Daya tahun 2009

DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN

MANAJEMEN UMUM		PENILAIAN BANK				
NO.		0	1	2	3	4
A.	STRATEGI/SASARAN					
1	Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun					
B	STRUKTUR					
2	Bagian organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas					
3	Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin pada kegiatan operasionalnya					
C	SISTEM					
4	Kegiatan Operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis					
5	Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku					
6	Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting					
7	Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya					
D	KEPEMIMPINAN					
8	Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen					

9	Pimpinan bank komitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan					
MANAJEMEN UMUM		PENILAIAN BANK				
NO.		0	1	2	3	4
10	Direksi dan karyawan memiliki tata tertib kerja yang meliputi kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan					
MANAJEMEN RESIKO						
A	RESIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)					
11	Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan					
12	Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik					
B	RESIKO KREDIT (CREDIT RISK)					
13	Dalam memberikan kredit, bank melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembalinya kewajiban					
14	Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur memenuhi kewajibannya					
15	Bank melakukan peninjauan penilaian dan pengikatan terhadap agunan					
C	RESIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)					
16	Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian					
17	Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank					

18	Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia					
D	RESIKO HUKUM (LEGAL RISK)					
19	Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
20	Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku					
21	Bank telah menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup					
MANAJEMEN RESIKO		PENILAIAN BANK				
NO.		0	1	2	3	4
E	RESIKO KEPEMILIKAN DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGEMENT RISK)					
22	Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga, dan groupnya sehingga merugikan bank					
23	Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku					
24	Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melawan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan groupnya, atau berpotensi akan merugikan bank					
25	Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas yang dilakukan secara efektif					



PT. Bank Perkreditan Rakyat

SHINTA DAYA

SURAT KETERANGAN

NO. 327/Dir.BSD/06/2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awan Setiawan
Jabatan : Direktur PT BPR Shinta Daya
Alamat : Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY 55571

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Priscilla Tyas Utami Nugraheni
NIM : 062114018
Jurusan / Fakultas : Akuntansi / Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di PT BPR Shinta Daya, untuk menyusun tugas akhir guna melengkapi persyaratan kelulusan gelar S-1, dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode Camel".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 Juni 2011
PT BPR Shinta Daya


Awan Setiawan
Direktur

■ **Kantor Pusat**
Jl. Raya Yogya Solo KM 15 Kalasan Yogyakarta - 55571
Telp. (0274) 496036, 496074, 497797 Fax. (0274) 496074
E-Mail : bpr_shinta-daya@yahoo.co.id

■ **Kantor Cabang**
Jl. KH. Agus Salim No. 2 Kepek Wonosari Gunungkidul
Telp. (0274) 392733, 392750

Lampiran 1

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997)**

**Kepada,
SEMUA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI INDONESIA**

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan diterapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut, maka tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/6/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan April 1997 digantikan dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut diatas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut:

1. faktor Permodalan

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang baru diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan pembentukan Penyisihan penghapusan aktiva produktif, mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Perkreditan Rakyat dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan diturangi dengan kekurangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digunakan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.

3. faktor manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 125 aspek yang lama didasarkan dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 25 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen resiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat.

4. faktor likuiditas

Dalam penilaian faktor likuiditas yang semula hanya terdiri dari komponen rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, bertambah dengan komponen lain yaitu rasio alat likuid terhadap hutang lancar. Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dari faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pembobotan faktor penilaian

Penilaian permodalan yang dalam ketentuan lama diberi bobot 25% dalam ketentuan baru diberi bobot 30%, sedangkan bobot faktor manajemen yang semula 25% diubah menjadi 20%.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diganti dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

Ttd.

Sukaryono

Kepala urusan

Lampiran 2

**TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/ KEP/DIR tanggal 30 April 1997)**

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat.
- c. Bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat :

1. Undang2 No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral;
2. Undang2 No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan;
3. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat;
4. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip bagi hasil

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat
sebagaimana dimaksud dalam Undang2 No. 7 tahun 1972 tentang Perbankan

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor2 permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing2 faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan2 yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek2 lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing2 faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. Sehat;
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat

- (1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank ybs.
- (2) Campur tangan pihak2 di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.]
- (3) "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keiru terhadap bank.
- (4) praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
- (5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau
- (6) Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAH II

PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tentang kewajiban penyediaan modal minimum ank bagi Bank Perkreditan Rakyat masing2 tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sbb:
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maximum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9 % nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a. rasio aktiva produktif yang dilasifikasi terhadap aktiva produktif,
 - b. rasio penyalangan terhadap produk yang diterima oleh bank terhadap penyalangan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

- (2) aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22,5% atau lebih, diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan sebagaimana dimaksud dalam lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/ pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/ pernyataan manajemen resiko.
- (3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
 - b. nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor rentabilitas

Pasal 10

- (1) penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama
 - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama

- (2) rasio laba sebelum pajak Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,013% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
- rasio alat likuid terhadap hutang lancar
 - rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank
- (2) alat likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (!) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.
- (3) Hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.
- (4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi:
- kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain
 - Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi
- (5) dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
- deposito dan tabungan masyarakat
 - pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - Modal inti
 - Modal pinjaman
- (6) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0.05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100

Pelaksanaan ketentuan lain

Pasal 12

- (1) sesuai dengan pasal 4 ayat 3 pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- (2) pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah pelanggaran BMPK kepada debitur individual, kelompok dan pihak terkait dengan bank, terhadap pihak bank.
- (3) Untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5 dan
- (4) untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 10.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor² yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan² dalam Surat Keputusan ini belum ditetapkan bagi bank desa dan lumbung desa yang didirikan berdasarkan Staatsblad tahun 1929 No. 357, Rijksblad tahun 1937 No. 9 dan Rijksblad tahun 1938 No. 3/11.

Pasal 15

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam *Bank Negara RI*.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 1997

DIREKSI BANK INDONESIA

ttd

MASJURDIN NURDIN

ttd

HERU SOEPRAPTONO

